

Restorasi Fokus Belajar melalui Pengembangan Teknik Pembelajaran *Ice Breaking* (*Restoration of Learning Focus by Developing Ice Breaking Learning Techniques*)

Titin Supriyatin¹, Avini Nurazhimah Arfa^{2✉}, Rina Mayanti³

¹Program Studi Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

²Program Studi Teknik Informatika, FTIK, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Matematika, FMIPA, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Info Artikel	ABSTRAK
Diterima 22 09 2023 Disetujui 26 10 2023 Diterbitkan 24 12 2023	Pengabdian kepada masyarakat dilakukan di PKMB Negeri 12 Tengah Jakarta, dengan mitra 12 guru yang mengajar disana. Kegiatan pengabdian masyarakat (abdimas) dilakukan melalui workshop yang bertema restorasi fokus belajar dengan metode pembelajaran <i>ice breaking</i> , sedangkan metode yang diterapkan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi pra perencanaan, perencanaan dan pelatihan. Hasil kegiatan abdimas ini adalah kegiatan pelatihan dapat tercapainya tujuan untuk mengembangkan teknik pembelajaran <i>ice breaking</i> . Mitra yang menjadi peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti pelatihan, apalagipeserta belum pernah melaksanakan pembelajaran di kelas dengan metode <i>ice breaking</i> . Setelah pelatihan ini, peserta diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, terutama ketika membuka sesi pelajaran sehingga kegiatan belajar-mengajar akan menjadi lebih menyenangkan.
KataKunci: Pengembangan, Teknik, Ice Breaking	ABSTRACT <i>The community service was carried out at PKMB Negeri 12 Tengah Jakarta by involving 12 teacher who are teaching there as partners. Community service activities were conducted by providing workshop about restoration of learning focus using the ice breaking learning method, while the methods applied in the implementation of this community service were pre-planning, planning and training. The result of this service activity is that training activities can achieve the goal of developing ice breaking learning techniques. The participant were very enthusiastic in joining the training, because most of them had never applied ice breaking method while teaching in class. Participants are expected to integrate active, innovative, creative, effective and fun learning method, especially while opening the session.</i>
Keywords: Development, Technique, Ice Breaking	
✉ Corresponding author: avininurazh@gmail. Com	

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dan ketercapaian tujuan kompetensi yang sudah ditetapkan sebelumnya dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu di antaranya adalah kegiatan di awal pembelajaran. Fungsi dari kegiatan di awal pembelajaran adalah untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga siswa siap secara penuh untuk mengikuti kegiatan inti pembelajaran. "Kegiatan awal pembelajaran adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk menyiapkan siswa yang langsung berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Fanani (2010) berpendapat bahwa kegiatan yang dilaksanakan pada awal pembelajaran berfungsi untuk membangkitkan motivasi dan perhatian, serta minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran, menjelaskan kegiatan yang akan dilalui dan diterima siswa, termasuk menunjukkan hubungan antara pengalaman anak dengan materi yang akan dipelajari.

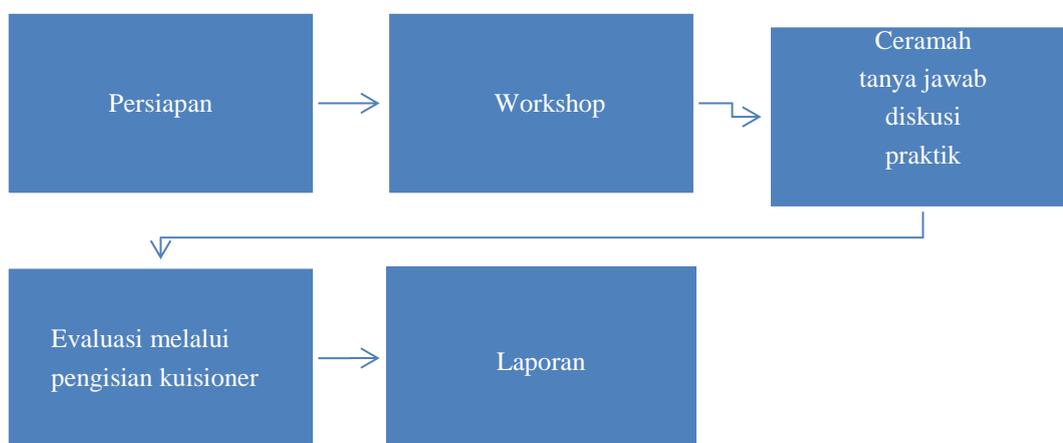
Tiga menit pertama pembelajaran di dalam kelas diyakini sebagai waktu yang paling penting dan memberikan kesan (Hariono, 2021). Pembukaan yang efektif akan memfasilitasi tercapainya tujuan yang sangat berharga dan dapat membantu siswa memusatkan perhatiannya pada hal-hal apa yang akan mereka pelajari. Selain itu, pembukaan yang efektif juga akan membangkitkan ketertarikan dan rasa penasaran siswa terhadap materi pelajaran, serta memotivasi mereka agar lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan awal pembelajaran sangat perlu dilakukan untuk memusatkan perhatian siswa terhadap materi yang akan mereka pelajari. Beberapa contoh kegiatan awal yang dapat dilakukan oleh siswa antara lain menyanyi maupun kegiatan fisik/jasmani (Ilham, 2021). Salah satu cara untuk membangkitkan motivasi belajar siswa adalah melalui kegiatan *Ice Breaking*. Hasil penelitian Deswanti (2020) menunjukkan bahwa kegiatan *Ice Breaking* dapat meningkatkan dan mengembalikan konsentrasi dan motivasi belajar siswa, yang kemudian dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Selain itu, *ice breaking* ternyata juga dapat meningkatkan minat belajar siswa (Tias, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tim PKM merasa perlu adanya pelatihan pengelolaan kegiatan awal pembelajaran dengan pelatihan teknik-teknik motivasi dan apersepsi menggunakan *Ice Breaking*. *Output* dari pelatihan ini diharapkan dapat menggugah guru untuk menggunakan teknik-teknik *Ice Breaking* dalam menstimulasi fokus belajar siswa. Fokus belajar yang baik akan memudahkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. Proses belajar mengajar yang baik juga membutuhkan media pembelajaran yang menarik dan tepat guna untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, media pembelajaran memiliki peran yang begitu penting didalam mendukung proses pembelajaran. Media pembelajaran yang baik akan membuat proses pembelajaran berjalan lebih efektif (Suardika, 2022). Pembelajaran yang unik juga dapat menarik minat belajar siswa, sehingga seorang pendidik dipaksa agar bisa

merancang sebuah metode pembelajaran dengan mengembangkan media pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan siswa.

METODE

Metode pendekatan yang diberikan kepada guru-guru diPKMB Negeri 12 Tengah adalah *workshop* pengembangan pembelajaran dengan teknik *ice breaking*. Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu praperencanaan, perencanaan, dan pelatihan. Berikut bagan alir ketiga tahapan tersebut (Gambar 1).



Gambar1. Bagan alir kegiatan pengabdian kepada masyarakat di PKMB Negeri 12 Tengah Jakarta

Metode yang diterapkan sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan adalah pra perencanaan. Tahap ini dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan yang dialami mitra di PKMB Negeri 12 Tengah. Permasalahan-permasalahan yang ditemukan terdiri dari dua hal utama, yang pertama, kegiatan pembelajaran masih berpusat pada buku teks pegangan guru, sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sama persis seperti langkah-langkah yang tertuang dalam buku pegangan. Padahal buku teks pegangan tersebut tidak mencantumkan aktivitas yang dapat dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, pemahaman guru terhadap aktivitas kegiatan awal pembelajaran dinilai belum baik, terlihat ketika guru didalam kelas dan akan mengawali pembelajaran. Aktivitas yang dilakukan pada kegiatan awal pembelajaran, yaitu salam, berdoa, absensi, dan penyampaian tujuan pembelajaran, tidak memperlihatkan kegiatan yang dapat memotivasi siswa, serta tidak ada apersepsi untuk mengaitkan pemahaman awal siswa dengan materi pelajaran yang akan dipelajari.

Tahap selanjutnya adalah tahap perencanaan, yang meliputi proses persiapan yang

akan dirancang antara tim pelaksana PKM beserta mitra. Adapun tahap persiapan meliputi penentuan tema kegiatan, yang ditentukan atas dasar hasil identifikasi masalah yang dialami oleh mitra, yaitu berkaitan dengan teknik pemberian motivasi dan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai. Berdasarkan hasil diskusi antara tim PKM dengan mitra pada tahap perencanaan ini, maka kegiatan berupa *workshop* pelatihan *Ice Breaking* perlu dilakukan. Tahap selanjutnya adalah pemetaan referensi dengan mengumpulkan referensi dari berbagai jenis keilmuan yang dapat menunjang tema kegiatan. Pada langkah selanjutnya kerangka teori terkait materi pelatihan dirancang dengan mengacu pada teori-teori motivasi dan *Ice breaking* yang sudah pernah dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat atau peneliti sebelumnya. Langkah terakhir pada tahap perencanaan adalah penyusunan *handout* ataupun panduan pelatihan. Panduan yang disusun berupa teknik-teknik *Ice Breaking* yang dapat diterapkan di dalam kelas maupun di luar kelas. *Handout* beberapa teknik *ice breaking* ini sekaligus menjadi tambahan luaran dari kegiatan abdimas selain artikel ilmiah.

Tahap terakhir adalah tahap pelatihan. Pada tahap ini Peserta workshop menerima pemaparan materi dengan media *power point* (PPT). Narasumber menjelaskan tentang pengertian teknik pembelajaran *ice breaking*, teori pendukung sebagai sumber referensi, kelebihan dan kekurangan, serta waktu penggunaannya. Pelatihan diberikan melalui praktik langsung sesuai dengan *Handout*. Pada pelatihan ini, tidak semua teknik *Ice Breaking* dapat dipraktikkan karena keterbatasan waktu. Pelatihan yang diberikan berupa teknik-teknik yang dapat diterapkan di dalam kelas, dengan membagi peserta workshop menjadi 3 kelompok dan memberikan tugas untuk mengumpulkan atau menciptakan teknik pembelajaran *ice breaking* yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Proses ini dilakukan untuk menggali keterampilan dan kreativitas guru karena pada dasarnya guru-guru yang mengajar di sekolah mitralah yang lebih tahu pasti kebutuhan teknik *ice breaking* yang cocok bagi siswa disana.

HASIL

Pada awal pelatihan, anggota tim pengabdian kepada masyarakat, yaitu dosen dari Universitas Indraprasta PGRI melakukan presentasi dengan memaparkan materi tentang penggunaan metode pembelajaran *ice breaking*, meliputi pengertian, contoh *ice breaking* serta kelemahan dan keunggulan penggunaan metode pembelajaran *ice breaking*. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemaparan Materi Metode Pembelajaran *Ice Breaking* oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat



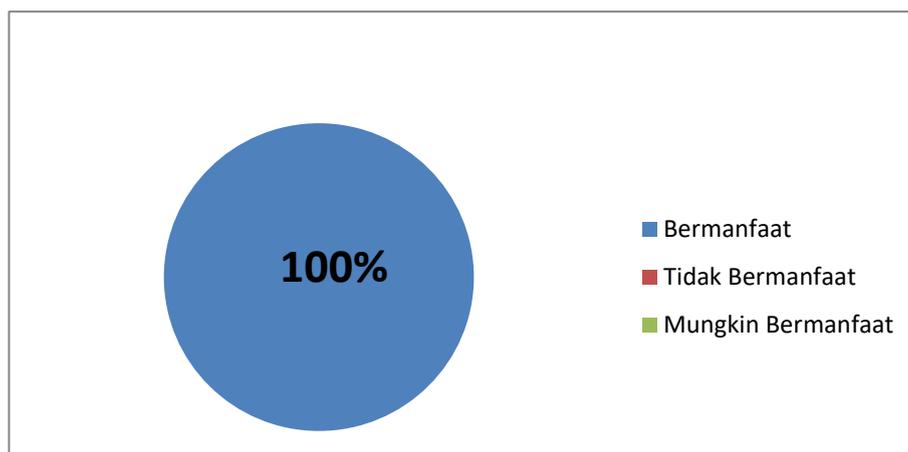
Gambar 3. Praktik Pembelajaran dengan Metode *Ice Breaking* pada Pengabdian kepada Masyarakat

Gambar 3 menunjukkan bahwa pada saat tim pengabdian kepada masyarakat selesai memaparkan materi presentasi terkait metode pembelajaran *ice breaking*, guru kemudian dibagi kedalam beberapa tim dan ditugaskan untuk membuat atau mencari contoh-contoh *ice breaking* yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa dari semua jenjang kelas di PKMB Negeri 12

Tengah. Proses diskusi ini kemudian menghasilkan luaran berupa *handout* tentang teknik pembelajaran *ice breaking*.

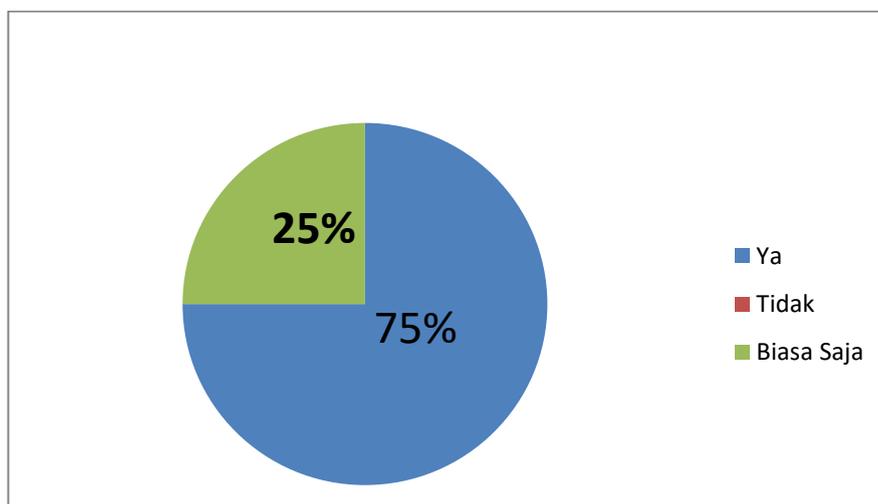
Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengisian kuisioner oleh peserta pelatihan, yang menunjukkan hasil sebagai berikut.

1. Apakah workshop pelatihan dengan tema “Restorasi Fokus Belajar Melalui Pengembangan Teknik Pembelajaran *Ice Breaking*” bermanfaat bagi mitra?



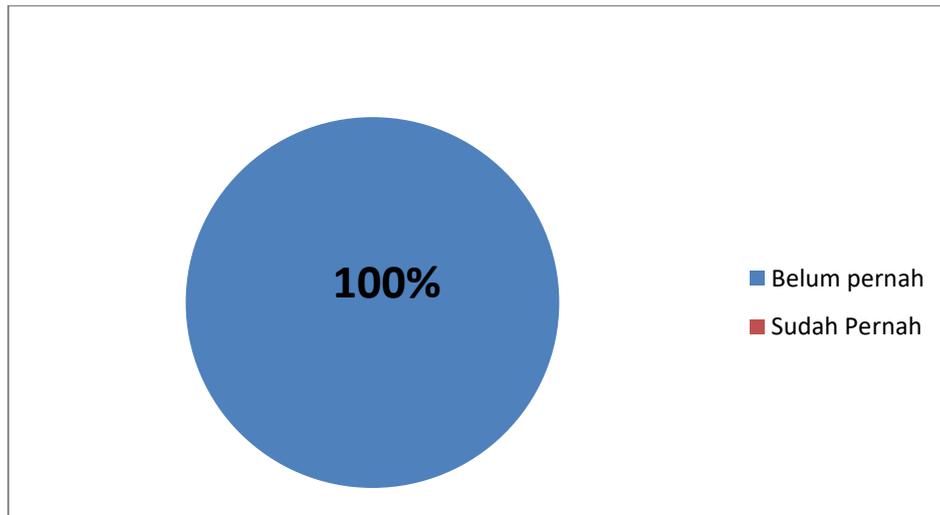
Gambar 4. Diagram jawaban mitra

2. Apakah materi workshop pelatihan dengan tema “Restorasi Fokus Belajar Melalui Pengembangan Teknik Pembelajaran *Ice Breaking*” menyenangkan bagi mitra?



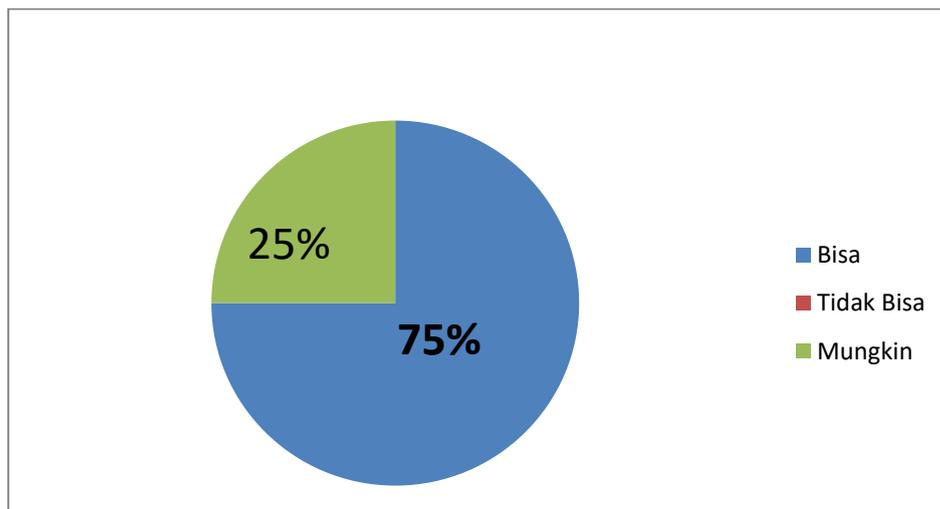
Gambar 5 Diagram jawaban mitra

3. Apakah workshop pelatihan dengan tema “Restorasi Fokus Belajar Melalui Pengembangan Teknik Pembelajaran *Ice Breaking*” sudah pernah diberikan pelatihan sebelumnya?



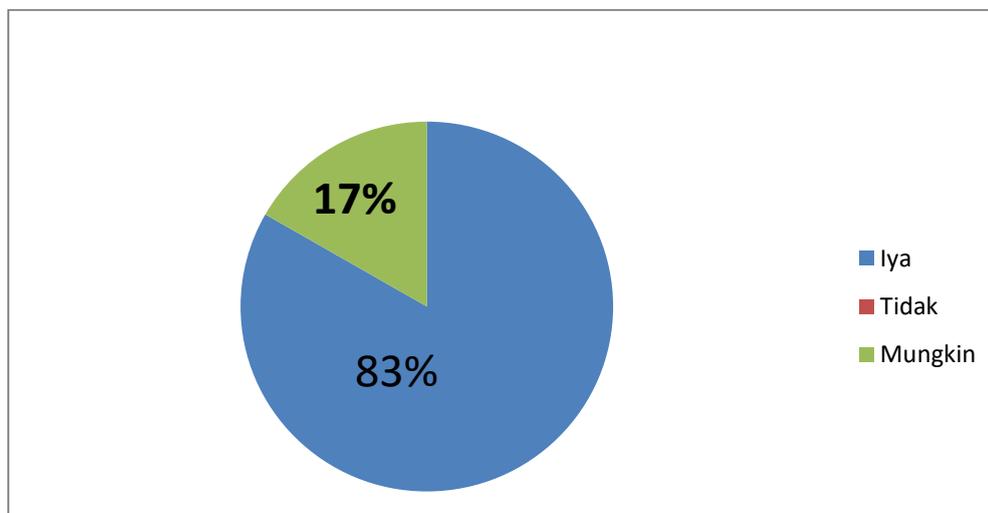
Gambar 6 Diagram jawaban mitra

4. Apakah workshop pelatihan dengan tema “Restorasi Fokus Belajar Melalui Pengembangan Teknik Pembelajaran *Ice Breaking*” bisa menjadi alternatif dalam pembelajaran dikelas?



Gambar 7 Diagram jawaban mitra

5. Apakah workshop pelatihan dengan tema “Restorasi Fokus Belajar Melalui Pengembangan Teknik Pembelajaran *Ice Breaking*” akan digunakan oleh guru-guru di PKMB N 12 Tengah dalam pembelajaran dikelas?



Gambar 8 Diagram jawaban mitra

DISKUSI

Target yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah agar guru bisa memberikan afirmasi positif di awal kegiatan pembelajaran melalui adanya kegiatan *ice breaking*, sehingga tercipta kondisi kelas yang kondusif untuk menerima pembelajaran. Berdasarkan hasil dari kuisioner nomor 1 pada gambar 4 yang diisi oleh bapak ibu guru PKMB Negeri 12 Tengah setelah mendapatkan workshop tentang Restorasi Fokus Belajar melalui Pengembangan Teknik Pembelajaran *Ice Breaking*, diperoleh data dari seluruh peserta menyatakan bahwa workshop ini sangat bermanfaat. Hal ini menunjukkan bahwa mitra sangat antusias dalam mengikuti workshop ini.

Hasil kuisioner berikutnya pada gambar 5 menunjukkan bahwa dari 12 orang guru, 9 orang sangat puas, 4 orang merasa biasa saja, dan rata-rata 75% menyatakan materi workshop sangat menyenangkan bagi mitra.

Selain itu, ketika ditanya tentang pengalaman guru dalam kegiatan workshop dengan tema *ice breaking yang ditunjukkan* pada gambar 6, seluruh guru menyatakan belum pernah mengadakan workshop tentang *ice breaking* sebelumnya, sehingga kegiatan ini sangat bermanfaat untuk mereka.

Ketika ditanya terkait kemampuan peserta dalam menerapkan teknik *Ice Breaking* pada gambar 7, dari 12 orang guru, 9 orang menyatakan sangat bisa dan 4 orang masih merasa ragu terkait kemampuannya dalam menerapkan teknik tersebut. Selain itu, rata-rata 75% merasakan bahwa Tim abdimas meluangkan waktu untuk diskusi selama pelaksanaan *workshop* berlangsung

Sehingga membuat para guru lebih faham tentang fungsi *ice breaking* dalam pembelajaran dan akan menjadikannya sebagai alternatif metode pembelajaran di sekolah.

Survey yang terakhir diberikan untuk menilai apakah peserta sanggup menerapkan metode pembelajaran *ice breaking* pada gambar 8 yang menunjukkan bahwa 10 orang menyatakan sanggup dan 2 orang masih ragu. Dengan demikian, rata-rata 83% menyatakan bahwa mereka akan menggunakan media pembelajaran *ice breaking* di dalam pembelajaran di kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan pengabdian ini adalah pengembangan metode pembelajaran dengan teknik *ice breaking* terutama ketika di awal pembelajaran di kelas. Output yang dihasilkan berupa *handout* yang berisi teknik-teknik *ice breaking*, yang disusun oleh para peserta workshop. Peserta pelatihan belum pernah melaksanakan metode pembelajaran dengan *ice breaking*, sehingga mereka sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan sebagian besar (83%) menyatakan akan menerapkan metode ini untuk meningkatkan motivasi belajar di kelas.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan Restorasi Fokus Belajar melalui Pengembangan Teknik Pembelajaran *Ice Breaking* ini memberikan dampak positif bagi mitra. Oleh karenanya, pelatihan-pelatihan selanjutnya dengan tema pengabdian kepada masyarakat yang lebih beragam perlu dilakukan agar guru-guru di PKMB Negeri 12 Tengah memiliki lebih banyak alternatif metode pembelajaran yang lebih bervariasi. Hal ini diharapkan berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini bisa berjalan dengan baik atas dukungan dari Universitas Indraprasta PGRI, Ibu Lina Herlina selaku Kepala Sekolah PKMB Negeri 12 Tengah serta para guru di PKMB Negeri 12 Tengah serta tim abdimas yang solid.

DAFTAR REFERENSI

- Deswanti, I. A. P., Santosa, A. B., & William, N. (2020). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Tematik. *Tanggap: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 20-28.
- Fanani, A. (2010). Ice Breaking dalam Proses Belajar Mengajar: Learning, Routinity, Boring, Ice Breaking. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 6(11), 25-28
- Hariono, T., Ashoumi, H., Mujahadah, A. S., & Adransyah, A. (2021). Pendampingan Pembelajaran dalam Pengkondisian Siswa melalui Ice Breaking. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 125-129.
- Ilham, I., & Supriaman, S. (2021). Pengaruh Metode Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Di Kelas V Sd Negeri 26 Dompu. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 60-70.
- Tias, T. (2021). *Variasi Permainan Pembelajaran, Metode, dan Ice Breaking*. Guepedia. Jurnal Pengabdian Masyarakat Biologi dan Sains Vol.1(2), Desember 2022